

DESKRIPSI KEMUNCULAN SOSIAL EMOSIONAL DALAM *DRUM BAND* DI GUGUS RAUDHATUL ATHFAL (RA) KECAMATAN PLERET

DESCRIPTION OF SOCIAL EMOTIONAL IN DRUM BAND AT GUGUS RAUDHATUL ATHFAL DISTRICT PLERET

Oleh: Na'ni Rohmatul Ummah, pgpaud/paud fip uny
Niknaece@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sosial emosional dalam *drum band* pada anak Raudhatul Athfal di Kecamatan Pleret. Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif kuantitatif dengan subyek penelitian anak-anak RA Kecamatan Pleret dan obyek penelitian sosial emosional. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dengan sampel penelitian anak RA yang dipilih secara acak. Data hasil penelitian yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan skor persentase dan dianalisis kategori kemunculannya. Hasil penelitian menunjukkan indikator kecerdasan emosi dalam kegiatan *drum band* di RA Kecamatan Pleret tergolong baik dengan persentase 73%. Data menunjukkan di RA Masyithoh Melikan indikator sosial emosional muncul 75,09%, di RA Masyithoh Mojosari 76,29%, di RA Masyithoh Segoroyoso 72,15%, di RA Permata Hati Al Mahalli 69,33%, dan di RA Masyithoh Karanganyam 72,76%. Data penelitian ini menunjukkan dari ketiga sub indikator pengembangan empati berada pada kategori sangat baik dengan persentase kemunculan sebesar 84,78, afiliasi dan resolusi konflik tergolong baik dengan persentase 73,97% sedangkan kebiasaan positif tergolong cukup dengan persentase kemunculan 60,67%.

Kata kunci: sosial emosional, drum band, anak raudhatul rthfal

Abstract

This study aims to determine the indicators of social emotional in drum band of Raudhatul Athfal children at Pleret District. This research was descriptive quantitative with subjects children RA District of Pleret and social emotional is research objects. Methods of data collection used observation with sample of children selected at random. The data was obtained and analyzed using a percentage score which can be known category. The results showed that social emotional in drum band activities of RA's Pleret District is well with the percentage of 73%. At RA Masyithoh Melikan social emotional aspect was appear 75,09%, at RA masyithoh Mojosari 76,29%, RA Masyithoh Segoroyoso 72,15%, RA Permata Hati Al Mahalli 69,33%, and in RA masyithoh Karanganyam 72,76%. The research data shows the three sub indicators two of which are included in both categories namely the development of empathy and affiliation conflict with each percentage of 84,78% and 73,97%, while the indicator is quite positive habits with a percentage of 60,67%.

Keywords: social emotional, drum bands, raudhatul athfal children

PENDAHULUAN

Tuhan menciptakan manusia sebagai makhluk *monodualisme*. Yakni sebagai individu dan makhluk sosial. Sebagai individu, manusia memiliki kecenderungan untuk hidup mandiri mencakup pemenuhan kebutuhan jasmani serta rohani berkaitan dengan keterampilan individu tersebut dalam mengatur diri sendiri. Tidak

dipungkiri pula, manusia memerlukan bantuan orang lain guna memenuhi kebutuhan. Dalam hal ini manusia berlaku sebagai makhluk sosial. Sebagai makhluk sosial, manusia tidak hanya menggunakan aturan *eksternal*, namun juga menggunakan rasa yang bersifat intrinsik. Untuk dapat mengungkapkan keinginan dan perasaan terhadap sesama, manusia menggunakan ekspresi

yang bersumber dari dalam diri. Oleh karenanya, Tuhan membekali manusia dengan ketrampilan emosi (*emotional intelligence*) yang dibutuhkan dalam kehidupan.

Ary Ginanjar Agustian (2001:276) menyampaikan bahwa nilai-nilai dan watak dasar seseorang berakar pada emosional. Saphiro (2003: 8) menambahkan bahwa kecerdasan emosional merupakan bagian dari kecerdasan sosial yang meliputi kemampuan memantau perasaan dan emosi baik dari diri sendiri maupun pada orang lain, memilah-milah semuanya, dan menggunakan informasi ini untuk membimbing pikiran dan tindakan. Penjelasan Saphiro tersebut menunjukkan bahwa ketrampilan emosi yang dimaksudkan, ialah kemampuan mengatur diri yang disebut kemampuan *intrapersonal*. Sedangkan, kemampuan *interpersonal* mencerminkan kemampuan manusia dalam bersosialisasi terhadap sesama atau cenderung melihat manusia dari sudut pandang makhluk sosial. Kedua kemampuan tersebut sangat dibutuhkan anak usia dini untuk melalui tugas-tugas perkembangan dengan baik. Hal ini sesuai dengan pendapat Parke dan Alison (2011: 142) yang mengatakan bahwa anak menggunakan emosi sebagai ungkapan perasaan kepada orang lain. Emosi juga berfungsi sebagai perantara bagi anak dalam mengatasi permasalahan sosial yang dihadapi.

Untuk mencapai keseimbangan dalam perkembangan sosial emosional, maka diperlukan adanya faktor yang menunjang. Menurut pandangan empirisme, faktor yang paling berpengaruh dalam perkembangan individu ialah faktor eksternal. Aliran ini berpendapat bahwa

setiap individu dilahirkan seperti kertas putih yang selanjutnya dipengaruhi oleh rangsangan dari lingkungan (John Lock dalam Arif Rohman, 2009: 114). Rangsangan lingkungan inilah yang nantinya akan berguna bagi perkembangan sosial emosional anak. Lingkungan yang dimaksudkan ialah lingkungan pendidikan. Rita Eka Izzaty (2008:6) menyatakan bahwa tugas-tugas perkembangan individu sangat berhubungan dengan pendidikan yang diterima. Lingkungan pendidikan ini terdiri dari lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan masyarakat yang di dalamnya melingkupi lingkungan fisik, sosial budaya, keamanan dan kenyamanan (Arif Rohman, 2009: 195). Adapun lingkungan sekolah ialah lembaga pendidikan formal yang terbentuk oleh pemerintah dan masyarakat yang setidaknya memiliki dua fungsi yaitu sebagai lembaga untuk mentransmisikan nilai-nilai sosial masyarakat dan juga agen transformasi sosial (Young Pai, dalam Rohman 2009: 201). Kedua fungsi yang telah disampaikan Young Pai ini memperkuat bahwa manusia tidak bisa dipisahkan dengan kehidupan sosial yang dapat dilalui dengan baik jika individu memiliki kemampuan sosial emosional.

Banyak cara dilakukan oleh sekolah untuk memberikan layanan untuk menunjang aspek perkembangan sosial emosional. Diantaranya melalui pendidikan seni yang banyak digunakan. Hal ini dikarenakan, seni dan emosi ialah dua hal yang dekat. Sebab seni sendiri merujuk pada ekspresi jiwa atau ungkapan perasaan manusia. R.D. (dalam, Jakob Sumardjo 2000: 41) menyampaikan seni sebagai '*de aller individueelete expressive van der individueelete emotie*' yang diartikan kelahiran perasaan secara

khusus. Dari pendapat ini diketahui bahwa seni memang mempunyai kaitan dengan emosi.

Bentuk pendidikan di TK berkaitan dengan seni yang umum dan banyak ditemui penulis ialah *drumband* bagi anak TK. Hampir seluruh TK di Kecamatan Pleret menyelenggarakan ekstrakurikuler *drumband*. Kesenian pada *drum band* yang menonjol ialah musik yang dapat dinikmati melalui indra pendengaran. Selain musik, *drumband* juga dapat dilihat keindahannya. *Drumband* juga memuat berbagai nilai yang juga menjadi indikator bahwa *drumband* merupakan produk seni atau karya seni. Kegiatan musik memiliki dampak positif bagi pengembangan sosial emosional. Dalam buku Psikologi Musik, Djohan (2009:162-163) memaparkan hasil-hasil penelitian mengenai musik dan intellegensi intra dan interpersonal. Salah satu penelitian tersebut (Harvard Project Zero, 1996) menjelaskan bahwa aktivitas seni musik dapat menurunkan tingkat membolos siswa. Penelitian lain yang menunjukkan adanya efektifitas musik dan kesenian terhadap pertumbuhan emosional juga dilaporkan dalam hasil penelitian oleh Gilles (1991). *Jurnal Application of Research in Music Education* (1994), menyatakan bahwa pendidikan musik dapat meningkatkan konsep diri, kepercayaan diri, sikap kooperatif, empati serta keterampilan sosial.

Berdasarkan hasil observasi menunjukkan dalam proses pembelajaran di dalam kelas menunjukkan adanya indikasi penyimpangan perilaku terkait aspek sosial pada usia 4-6 tahun. Seperti pada lingkup perilaku prososial yang seharusnya anak menghargai orang lain, namun

anak mengganggu teman lain saat kegiatan, menyalahkan teman yang lain. Pada lingkup kesadaran diri yang seharusnya mampu mengendalikan perasaan, akan tetapi anak tidak mampu mengendalikan perasaan saat pembelajaran. Masih banyak anak yang ribut dan berjalan-jalan dari tempat duduk masing-masing. Selain itu, perilaku anak yang menunjukkan kurangnya kemampuan sosial emosional ialah ketidakmandirian anak yang nampak pada kondisi orang tua yang masih menunggu anak dari mulai kegiatan belajar mengajar hingga kegiatan berakhir. Hal ini menunjukkan kurangnya kesadaran diri. Masih ada anak keluar masuk kelas saat kegiatan belajar untuk menunjukkan hasilnya kepada orang tua dengan menunjukkan ketidakpercayaan diri terhadap hasil pekerjaan bahkan ada anak yang meminta bantuan kepada orang tua untuk menyelesaikan tugas. Kondisi-kondisi tersebut bertolak belakang dengan tingkat pencapaian perkembangan yang telah ditetapkan dalam Kurikulum 2013 untuk anak usia dini yakni menunjukkan sikap toleran, mampu menyesuaikan diri terhadap situasi, menunjukkan percaya diri, memahami aturan, disiplin dan tingkat pencapaian lain yang seharusnya pada rentang usia TK (4-6 tahun).

Berbeda ketika anak-anak mengikuti kegiatan *drum band* yang dilaksanakan dan dihandle oleh pelatih, guru hanya sebagai pendamping, anak-anak dengan antusias mengikuti *drum band* dan peran orang tua hanya menunggu bagi anak-anak yang masih ditunggu. Anak-anak menunjukkan kegigihan dalam berlatih dan menunjukkan sikap yang lebih mandiri. Ada pengkondisian yang mengarah pada

pengembangan sosial emosional yang nampak pada kegiatan *drum band*. Diantaranya yaitu, anak-anak bekerja sama dengan temannya dalam menciptakan irama dan mampu bekerja dalam kelompok. Pengendalian diri meliputi anak belajar mengalah, menunggu giliran. Hampir semua anak peserta drum band menunjukkan kedisiplinan dengan tidak terlambat menyesuaikan diri dalam kegiatan berkelompok. Anak-anak bersegera mengkondisikan dirinya untuk mengikuti kegiatan drum band. Diawali dengan bersegera mengambil alat dan mau menunggu giliran saat dibantu mempersiapkan alat ataupun memakai peralatan yang dibutuhkan dalam kegiatan tersebut.

Berdasarkan uraian-uraian di atas, maka dipandang perlu untuk melakukan kajian secara lebih mendalam mengenai kemunculan aspek sosial emosional. Ada beberapa alasan pertama, ditemukan penelitian yang menunjukkan adanya pengaruh kegiatan musik terhadap aspek sosial emosional dan drum band merupakan kegiatan seni yang banyak dijumpai di RA Kecamatan Pleret. Kedua adanya kesenjangan kondisi pembelajaran pada saat pembelajaran di dalam kelas dan pada saat kegiatan *drum band*. Hal inilah yang mendorong dilakukannya kajian mengenai kemunculan aspek sosial emosional dalam *drum band* di gugus RA Kecamatan Pleret yang banyak dijumpai adanya kegiatan seni yakni *drum band*.

Drum band ialah sekelompok barisan orang-orang yang memainkan satu atau banyak lagu dengan memakai sejumlah kombinasi instrumen (tiup, perkusi, dan sejumlah instrumen dari musik *band* serta *drum*) secara serentak

(Galas Sangaluh Padmanaba 2014: 13). Dari pengertian tersebut dapat dipahami bahwa dalam bermain *drum band* terdapat hubungan antar individu. Lebih jauh Galas Sangaluh Padmanaba (2014:14) menyampaikan bahwa permainan *drum band* biasa diselenggarakan pada sekolah-sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa kelompok pemain tersebut ialah kelompok sebaya atau dalam rentang usia yang relatif sama seperti di TK yang umumnya berada pada rentang usia 4-6 tahun).

Papalia, dkk (2014: 366) menjelaskan bahwa hubungan kelompok sebaya dapat mengembangkan ketrampilan dalam hubungan sosial dan intimasi, keterampilan berkomunikasi, kerjasama, kemandirian dan memahami aturan. Selain itu anak dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya.

Dapat dipahami bahwa sosial emosional merupakan dua aspek yang berhubungan. Hubungan ini mengarah pada konteks sosial emosional di mana aspek emosi dapat tercermin dari hubungan sosial seseorang. Apabila seseorang memiliki kemampuan sosial yang tinggi dapat dipastikan bahwa seseorang tersebut memiliki kemampuan emosi yang tinggi pula. Sosial emosional dapat dipahami sebagai proses memasyarakatnya individu sebagai makhluk sosial yang di dalamnya terdapat penyesuaian diri terhadap lingkungan dengan menggunakan kemampuan emosi sebagai bekalnya.

Dari uraian di atas, dapat dipahami bahwa kegiatan *drum band* sebagai kegiatan musik di RA dapat memunculkan aspek sosial emosional. Hal ini sesuai dengan penelitian penelitian dalam *Jurnal Application of Research in Music*

Education (1994), menyatakan bahwa pendidikan musik dapat meningkatkan konsep diri, kepercayaan diri, sikap kooperatif, empati serta keterampilan sosial.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian diskriptif kuantitatif, menurut Suharsimi Arikunto (2005: 234) penelitian riptif adalah penelitian yang tidak bermaksud menguji hipotesis tetapi lebih menggambarkan apa adanya tentang suatu variabel, gejala dan keadaan. Adapun menurut Sugiyono (2007: 29) pendeskripsian ini dapat dikemukakan melalui penyajian data dengan tabel biasa maupun distribusi frekuensi, grafik garis maupun batang, diagram lingkaran, pictogram, penjelasan kelompok melalui modus, median, mean, dan variasi kelompok melalui rentang dan simpangan baku.

Penelitian ini mendeskripsikan kemunculan sosial emosional dalam *drum band* pada anak usia TK se-gugus RA Kecamatan Pleret dalam kegiatan drum band. Data yang digunakan dalam penelitian ini ialah data primer yakni data yang diperoleh melalui peninjauan lapangan secara langsung dengan observasi terhadap sampel dalam penelitian yakni terhadap 56 anak yang telah dipilih observer secara acak.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada ulan Juni-September di gugus RA Kecamatan Pleret yang dilakukan di 5 sekolah, yakni RA Masyithoh Melikan, RA Masyithoh Mojosari, RA

Segoroyoso, RA Permatahati RA Masyithoh Karanganom.

Subjek Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa dalam kegiatan drum band di gugus Raudhatul Athfal (RA) Kecamatan Pleret yang berjumlah 225 anak. Sedangkan penetapan sampel dalam penelitian ini ialah $25\% \times 225 = 56.25$ (dibulatkan 56) sehingga di masing-masing RA anak yang diobservasi sejumlah 11 (dari hasil pembulatan 11.25). Metode pengambilan sampling dalam penelitian ini dengan menggunakan metode *random sampling*.

Prosedur

Penelitian diawali dengan observasi prapenelitian yang dilakukan pada bulan April 2016. Kemudian penelitian dilakukan pada bulan Juni-September Juni dengan bantuan guru sebagai observer dalam pengumpulan data primer.

Data, Intrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini ialah data primer yang diperoleh dari hasil observasi dengan check list pada lembar asesmen berdasarkan indikator *sosial life skill* yang dilakukan oleh observer (guru pendamping drum band) di masing-masing RA. Adapun item pengamatan dalam observasi dibagi dalam tiga sub sosial emosional yakni pengembangan empati, afiliasi dan resolusi konflik serta kebiasaan positif. Masing-masing indikator terbagi lagi dalam 3 sub indikator yang dikembangkan dengan beberapa indikator yang disesuaikan dengan drum band.

Teknik Analisis Data

Data primer yang diperoleh dihitung persentasenya dan dicari rata-ratanya kemudian dikategorikan berdasar tingkat kemunculannya ke dalam lima kategori kemunculan (kurang sekali, kurang baik, cukup, baik dan sangat baik).

Data didasarkan pada hasil asesmen anak dalam kegiatan drum band. Setelah diketahui nilai masing-masing pilihan jawaban selanjutnya dihitung presentase kemunculannya pada masing-masing indikator. Menurut B. Syafrudin (2010:112), cara mengubah besaran nilai menjadi persentase adalah:

$$p = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Angka persentase

f = frekuensi

n = Jumlah frekuensi

Berdasarkan perolehan persentase pada masing-masing indikator kemudian dicari rata-rata dari setiap rumpun indikator kecerdasan emosi. Adapun rumus mean adalah sebagai berikut (Sugiyono, 2007:49):

$$X = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

X = rata-rata hitung

$\sum X$ = jumlah semua nilai

N = jumlah data

Berdasarkan hasil persentase tingkat kemunculan indikator tersebut dapat diinterpretasikan kedalam kategori kategori tertentu berdasarkan kelompok besaran

persentase. Menurut Suharsimi Arikunto (2005:44) ada lima kategori sebagai berikut:

Tabel 1. Interpretasi Kualitas Jawaban

Nomor	Persentase	Intepretasi Kualitas
1.	81-100	Sangat Baik
2.	61-80	Baik
3.	41-60	Cukup
4.	21-40	Kurang Baik
5.	0-20	Kurang Sekali

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian menunjukkan bahwa secara keseluruhan kemunculan indikator sosial emosional dalam *drum band* di Raudhatul Athfal Kecamatan Pleret tergolong baik dengan rincian perhitungan sebagai berikut:

Tabel 2. Kemunculan Sosial Emosional dalam *Drum Band* di RA Kecamatan Pleret

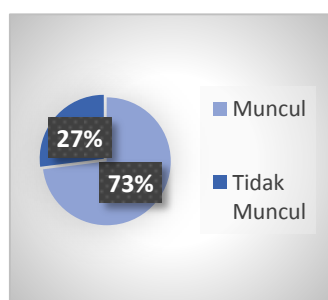
No	Indikator Sosem	Frekuensi	Kategori
1.	Pengembangan Empati	84,78	Baik
2.	Afiliasi dan Resolusi Konflik	73,97	Baik
3.	Kebiasaan Positif	60,67	Cukup
<i>Grand Mean</i>		$\frac{219,42}{3} = 73,14\%$	Baik

Ada beberapa perbedaan di masing-masing sekolah. Semua RA termasuk dalam kategori baik namun ada perbedaan kemunculan persentase. Adapun perbedaan kemunculan sosial emosional dalam *drum band* di masing-masing sekolah dapat dilihat dari tabel 3. RA Masyithoh Mojosari memperoleh kemunculan persentase tertinggi dan RA Permatahati memperoleh kemunculan persentase paling rendah.

Tabel 3. Kemunculan Sosial Emosional dalam Drum Band di Masing-masing RA

No	Nama RA	Kemunculan Indikator Sosem	Kategori
1.	RA Masyithoh Melikan	75,09	Baik
2.	RA Masyithoh Mojosari	76,29	Baik
3.	RA Masyithoh Segoroyoso	72,15	Baik
4.	RA Permata Hati Al Mahalli	69,33	Baik
5.	RA Masyithoh Karanganom	72,76	Baik
<i>Grand Mean</i>		$x = \frac{365,62}{5} = 73,13$	Baik

Berdasarkan kedua tabel di atas dapat diketahui bahwa kemunculan aspek sosial emosional secara keseluruhan berdasarkan analisis terhadap 70 item pernyataan kecerdasan emosi di gugus RA Kecamatan Pleret tergolong baik dengan *grand mean* 73% (pembulatan). Hasil tersebut dapat disajikan dengan diagram lingkaran sebagai berikut:



Gambar 1. Kemunculan Aspek Sosial Emosional dalam Drum Band di Gugus RA Kecamatan Pleret

Diagram tersebut menggambarkan hasil kemunculan indikator kecerdasan emosi di Gugus RA Kecamatan Pleret yang tergolong baik

dengan perolehan persentase sebesar 73% atau 42 item dari total 57 item pengamatan mengenai indikator aspek sosial emosional anak usia dini (TK/RA 4-6 tahun).

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Penelitian terhadap 56 anak (responden) di gugus RA kecamatan Pleret berkaitan dengan sosial emosional dalam *drum band* menunjukkan bahwa dalam kegiatan tersebut memiliki kemunculan sosial emosional sebesar 73% atau 42 item pernyataan aspek sosial emosional dari total 57 item pengamatan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kemunculan indikator tersebut tergolong baik. Berdasarkan perhitungan dari ketiga aspek sosial emosional satu indikator tergolong sangat baik yaitu indikator pengembangan empati dengan rata-rata kemunculan sebesar 84,78%, indikator afiliasi konflik tergolong baik dengan rata-rata presentase kemunculan sebesar 73,97% dan indikator kebiasaan positif tergolong cukup dengan presentase 60,67%. Adapun hasil kemunculan indikator di masing-masing sekolah (Raudhatul Athfal) terdapat perbedaan yaitu, 75,09% indikator muncul di RA Masyithoh Melikan, 76,29% indikator di RA Masyithoh Mojosari, 72,15% di RA masyithoh Segoroyoso, 69,33% di RA Permata Hati Al Mahalli dan 72,76% di RA Masyithoh Karanganom.

Saran

1. Penelitian menunjukkan bahwa kegiatan *drum band* dapat memunculkan aspek sosial emosional, maka sebaiknya guru memotivasi

anak dalam mengikuti kegiatan *drum band* agar aspek tersebut lebih berkembang.

2. Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa indikator kebiasaan positif tergolong dalam kategori baik, namun tanggung jawab sosial pada kategori kurang baik, maka sebaiknya guru memperhatikan ranah tersebut dan menstimulasinya dengan kegiatan lain yang menarik

DAFTAR PUSTAKA

- Arif Rohman.(2009). *Memahami pendidikan dan ilmu pendidikan*. Yogyakarta: LaksBang Mediatama.
- Ary Ginanjar Agustian. (2001). *Emotional spiritual quotient*. Jakarta: Arga Tlanta.
- B. Syarifudin. (2010). *Panduan tugas akhir keperawatan dan kebidanan dengan SPSS*. Yogyakarta: Grafindo Litera Media.
- Djohan. (2009). *Psikologi musik*. Yogyakarta: Best Publisher
- Galas Sangaluh Padmanaba. (2014). *Metode Pembelajaran Drum Band di Taman Kanak-kanak Negeri 1 Sleman. Laporan penelitian*. Yogyakarta: FBS UNY
- Jakob Sumardjo. 2000. *Filsafat seni*. Bandung: ITB.
- Papalia, D.E., et al. (2014). *Experience human development*. Mc Graw Hill Education.
- Parke, R.D. dan Clarke A. (2010). *Social development*. USA: John Willey.
- Sugiyono. (2007) *.Statistik untuk penelitian.bandung:Alfa Bata*.
- Sugiyono. (2008). *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfa Beta.